

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini peneliti menguraikan empat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang dibuat oleh Yogi Ika Kurniawan mahasiswa Fakultas Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “*Penggunaan Media Musik dalam Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Buku Harian Siswa*”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kajian dokumen dan tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis dan deskriptif komparatif dengan hasil penelitian bahwa kualitas proses pembelajaran dan hasil kemampuan menulis buku harian meningkat setelah digunakan media musik dan metode sugestopedia. Selain itu, dengan digunakannya media musik dan metode sugestopedia, siswa menjadi lebih aktif menulis, aktif menyimak, kritis dalam pemikirannya, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan makin berminat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/search>, diunduh pada: 22 November 2015 pukul 13. 20 WIB).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, pada penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik simpulan serta verifikasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai musik.

*Kedua*, skripsi yang dibuat oleh Ika Trisno W mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “*Penggunaan Musik dan Puisi Melalui Musikalisasi Puisi untuk Mengatasi Agresi Verbal pada Siswa Kelas VIB SLB Bhina Putera Surakarta tahun pelajaran 2009/2010*”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa eksperimen (tes), observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa penggunaan musik dan puisi melalui Musikalisasi Puisi dapat mengatasi agresi verbal siswa kelas VIB SLB E Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2009/2010 (<https://digilib.uns.ac.id>, diunduh pada: 22 November 2015 pukul 13. 48 WIB)

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, pada penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik simpulan serta verifikasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai musik.

*Ketiga*, jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung Vol. 1 No. 3-2013 oleh Maya Anggraini, Gimin Suyadi dan Nurhanurawati yang berjudul “*Pengaruh Iringan Musik Instrumental dalam Penyelesaian Soal Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik penarikan sampel berkelompok dengan hasil penelitian bahwa iringan musik instrumental dalam penyelesaian soal matematika tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa ([jurnal.fkip.unila.ac.id/./389](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/./389), diunduh pada: 24 Januari 2016 pukul 16. 28 WIB).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang bersifat *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai musik.

*Keempat*, jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Lampung (UNILA) Vol. 2 No. 1-2014 oleh Rini Maya Sofa, Arnelis Djalil dan Nurhanurawati yang berjudul “*Pengaruh Musik Instrumental dalam*

*Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan musik instrumental sebagai pengiring pembelajaran matematika tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/3484>, diunduh pada: 9 Januari 2015 pukul 10. 30 WIB).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang bersifat *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai musik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Persepsi**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses mengintegrasikan, mengenali dan menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang diindra sebagai bentuk respon dari individu (Walgito, 2004 dan Pinel, 2009). Sedangkan pendapat lain mengenai persepsi adalah, suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan

menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dilingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya (Desmita, 2011: 117-118).

Lain pula pendapat dari Desiderato bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*) (Desiderato, 1976: 129). Pendapat lain mengenai pengertian persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, perasa dan pencium (Slameto, 2003: 102).

b. Komponen-komponen utama persepsi

1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus.

Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya. Jadi, seleksi perceptual ini tidak hanya bergantung pada determinan-determinan utama dari perhatian, seperti: intensitas (*intensity*), kualitas

(*quality*), kesegaraan (*suddenness*), kebaruan (*novelty*), gerakan (*movement*), dan kesesuaian (*congruity*) dengan muatan kesadaran yang telah ada, melainkan juga bergantung pada minat, kebutuhan-kebutuhan, dan nilai-nilai yang dianut.

- 2) Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna. Sesuai dengan teori Gestalt, manusia secara alamiah memiliki kecenderungan tertentu dan melakukan penyederhanaan struktur di dalam mengorganisasikan objek-objek perseptual. Oleh karena itu, sejumlah stimulus dari lingkungan cenderung diklasifikasikan menjadi pola-pola tertentu dengan cara-cara yang sama. Berdasarkan pemikiran ini, maka Gestalt mengajukan beberapa prinsip tentang kecenderungan-kecenderungan manusia dalam penyusunan informasi ini, diantaranya prinsip kemiripan (*similarity*), prinsip kedekatan (*proximity*), prinsip ketertutupan atau kelengkapan (*closure*), prinsip searah (*direction*) dan lain-lain.

- 3) Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus kedalam bentuk tingkah laku sebagai respon. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama, dan membedakan stimulus yang datang untuk memberi makna berdasarkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan pengalaman

sebelumnya, dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini dapat berupa tindakan tersembunyi (seperti: pembentukan pendapat, sikap), dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata (Desmita, 2011: 120).

c. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang masuk melalui indra atau reseptor. Stimulus bisa berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri manusia sendiri yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, tetapi sebagian besar stimulus berasal dari luar individu.

2) Adanya alat indra (sistem sensori) dan sistem saraf pusat

Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Setelah stimulus diterima reseptor, maka stimulus selanjutnya akan dikirim ke sistem saraf pusat, yaitu otak yang merupakan pusat kesadaran melalui sel-sel saraf sensoris, sedangkan untuk menghasilkan suatu respon diperlukan adanya sel-sel saraf motoris (Puspitawati, 2012: 113).

3) Atensi (perhatian selektif)

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah (Rakhmat, 2011: 46).

d. Alasan pentingnya mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip persepsi antara lain:

- 1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan
- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bahaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003: 102).

## 2. Pengertian Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 22). Adapun menurut Desmita (2011: 39) siswa atau peserta didik sering disebut sebagai "*raw material*" atau bahan mentah, dalam perspektif pedagogis siswa atau peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homoeducandum*" makhluk yang menghajatkan pendidikan sedangkan dalam perspektif psikologis siswa atau peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Pengertian siswa atau peserta didik menurut



Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 (Kloang Klede Putra Timur Bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti, 2003: 3) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

### 3. Musik

#### a. Sejarah Seni Musik

Musik diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (KBBI, 2002: 766). Istilah musik berasal dari kata Mousal dari bahasa Yunani, yaitu Sembilan dewi yang menguasai seni, seni murni dan seni pengetahuan. Tetapi, umumnya musik selalu dikaitkan dengan sejumlah nada yang terbagi dalam jarak tertentu. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, yakni:

- 1) Bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar
- 2) Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya
- 3) Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik (Hettira, 2010: 3-4)

Menurut sejarah kehidupan manusia, musik merupakan bagian yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan hidup

manusia itu sendiri. Musik oleh manusia dijadikan sebuah media untuk menuturkan sesuatu dari dalam jiwanya yang tidak mampu dibahas melalui bahasa konvensional. Seni musik merupakan bagian dari proses kreatif manusia dalam mengolah bunyi-bunyian yang tercipta oleh alam. Unsur bunyi alam seperti suara unggas, denting kayu, gesekan bambu, rintik hujan dan sebagainya diolah dalam bentuk instrumen musik yang tercipta dari tingkat keterampilan dan pemahaman seniman tentang keselarasan bunyi instrumen dengan ritme kehidupan alam lingkungan sekitarnya (Hetti, 2010: 3).

Asal-usul tentang bunyi instrumen musik menurut para ahli dilahirkan dari segala upaya manusia meniru suara alam. usaha manusia dalam keadaan seseorang diri terekam dalam kondisi lingkungannya yang diam, sepi dan membungkam. Curt Sach menjelaskan bahwa tumbuh dan berkembangnya suatu musik melalui proses evaluasi. Musik yang paling tua sekali adalah berbentuk tepukan-tepukan pada anggota badan manusia, untuk membedakan warna bunyinya, mereka menepukan tangannya ke bagian perut dengan menggembungkan dan mengecilkan perutnya. perkembangan selanjutnya manusia melalui musik menggunakan bahan-bahan kayu dan bambu sebagai alat musik (Hetti, 2010: 3-4)

Musik terdapat dalam setiap kebudayaan. musik pada awalnya juga dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan sakral dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kepercayaan dan adat. Musik dipergunakan

sebagai sarana untuk membangkitkan semangat, menyemarakkan suasana, mengiringi gerak tari dan sebagai media kesurupan (*trance*). Pada perkembangan selanjutnya, seni musik juga berkembang sebagai bentuk seni pertunjukan dengan sasaran semata-mata sedangkan pemanfaatannya ada yang semata-mata untuk tujuan menghasilkan bunyi-bunyian sebagai tanda tertentu ataupun sebagai pengiring lagu, syair dan tari (Hetti, 2010: 4)

b. Pengertian Iringan Musik

Iringan menurut KBBI (2002: 442) berarti mengiringi (mengikuti, menyertai). Sedangkan musik diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (KBBI, 2002: 766).

c. Alasan Penggunaan Musik Barok dalam Pembelajaran

Dr. Georgi Lezanov dalam percobaannya untuk mencari cara dalam menggabungkan pekerjaan mental yang menekan dengan fisiologi relaks agar melahirkan pelajar-pelajar yang istimewa, ia menemukan bahwa musik adalah kuncinya. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat fikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Musik yang menurut penemuan Dr. Georgi Lezanov paling membantu adalah musik barok oleh Bach, Handl, Pachbel dan Vivaldi. Para komposer ini menggunakan ketukan yang sangat khas dan pola-pola yang secara otomatis menyingkronkan tubuh dan fikiran kita misalnya,

kebanyakan musik barok ini mempunyai tempo 60 ketukan per menit yang sama dengan detak jantung rata-rata dalam keadaan normal. Selain pada manusia, penelitian juga dilakukan pada tanaman. Dalam eksperimen, tanaman mempunyai daun-daun yang subur dan akar yang besar jika musik barok ini dimainkan untuk mereka dan tanaman-tanaman itu bahkan cenderung mengarah ke musik seolah-olah mengarah ke matahari. (Akan tetapi, ketika diperdengarkan musik *rock* yang kacau, tanaman yang sama ini akan layu dan mati) (Porter, 2012: 74).

Gunawan (2007: 252-253) menjelaskan bahwa barok adalah sejenis aliran musik klasik. Barok adalah musik yang tidak memiliki lirik dan bersifat netral sehingga direkomendasikan untuk proses pembelajaran. Istilah barok (*baroque*) sebenarnya merujuk pada suatu zaman sekitar tahun 1600-1750. Ada beberapa komposer musik yang sangat terkenal pada masa ini. Salah satu yang paling hebat adalah komposer jerman, Johan Sebastian Bach (1685-1750). Musik Bach sangat unik, karena musik yang diciptakannya mampu membawa kita ke kondisi beta maupun alfa. Bach ternyata secara intuitif mampu menciptakan musik yang oleh para ahli sekarang dikatakan sangat seimbang karena ada faktor pengondisian beta dan alfa.

Porter (2010: 115) mengungkapkan bahwa kegunaan musik dalam pembelajaran, yaitu untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan semangat

- 2) Merangsang pengalaman
- 3) Menumbuhkan relaksasi
- 4) Meningkatkan fokus
- 5) Membina hubungan
- 6) Menentukan tema untuk hari itu
- 7) Memberi inspirasi
- 8) Bersenang-senang.

Senada dengan Porter, pendapat lain juga mendukung. Menurut Gunawan (2007: 259-260) penggunaan musik dalam pembelajaran memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Membuat murid rileks dan mengurangi stres (stres sangat menghambat proses pembelajaran)
- 2) Mengurangi masalah disiplin
- 3) Merangsang kreatifitas dan kemampuan berpikir
- 4) Membantu kreatifitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu
- 5) Merangsang minat baca ketrampilan motorik dan perbendaharaan kata
- 6) Sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan fikiran sadar maupun fikiran bawah sadar.

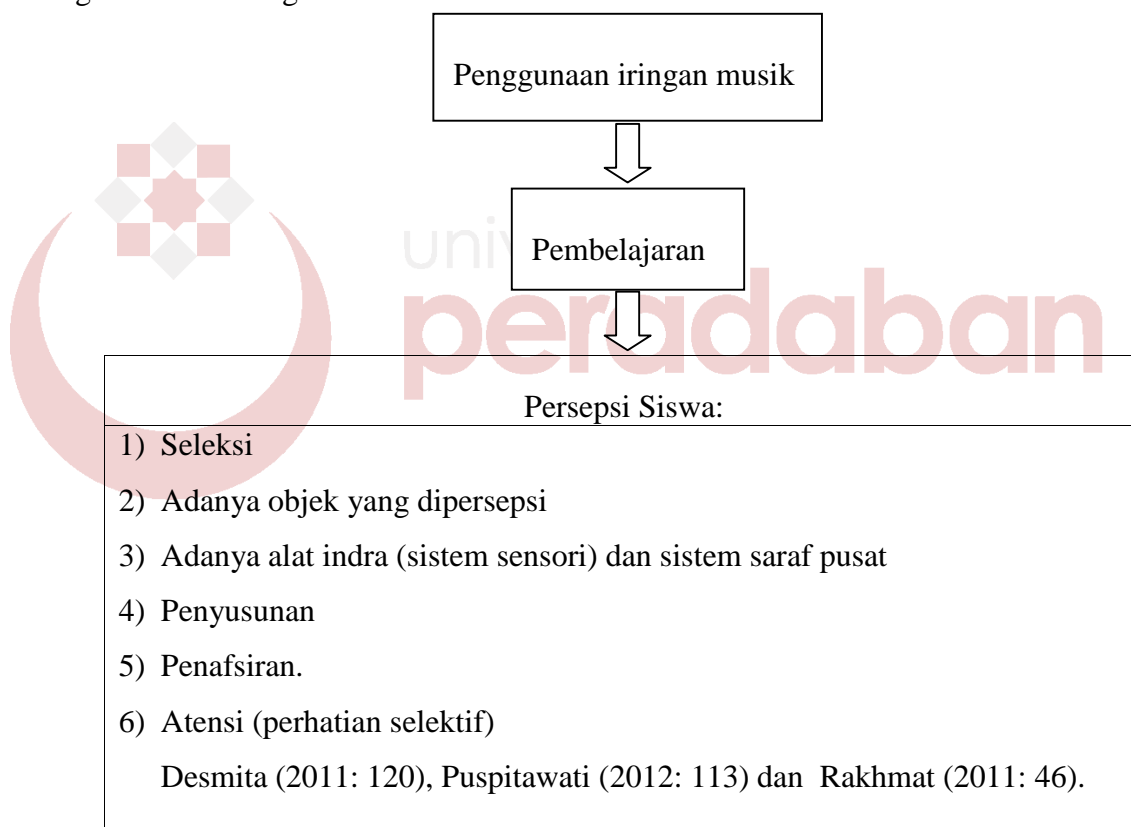
#### 4. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan

sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sagala (2012: 62) pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dari kerangka berpikir tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengumpulkan data untuk mengetahui persepsi siswa dengan adanya iringan musik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran apakah persepsi siswa tersebut mendukung teori dalam indikator yang telah peneliti susun atau sebaliknya.

